

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal terpenting yang berhak diperoleh setiap individu. Adanya pendidikan yang diberikan kepada setiap individu dapat berpengaruh terhadap kehidupannya, karena pendidikan untuk menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman untuk menentukan tujuan hidup sehingga bisa memiliki pandangan yang luas untuk masa depan yang lebih baik. (Cahyadi et al., 2019: 206). Dengan kata lain, pendidikan mempunyai peran penting dalam mempengaruhi tingkah laku seseorang yang ada di lingkungannya atau masyarakat sekitar.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan usaha yang harus diupayakan dengan terus menerus agar harapan untuk pendidikan yang berkualitas dan relevan dapat tercapai. Pendidikan yang berkualitas merupakan harapan dan tuntutan seluruh stakeholder pendidikan (Siahaan et al., 2023). Untuk meningkatkan kualitas pendidikan diperlukan berbagai terobosan baik dalam pengembangan kurikulum, inovasi pembelajaran, dan pemenuhan sarana serta prasarana pendidikan (Lugiati, 2020: 482). Dalam meningkatkan mutu pendidikan tentunya guru berperan penting dalam perkembangan peserta didik. Salah satunya usaha pembangunan pendidikan bermutu di sekolah adalah bagaimana meningkatkan mutu pembelajaran lebih khusus pada pembelajaran kurikulum Merdeka di SD dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

Kurikulum Merdeka Belajar adalah salah satu inovasi dalam dunia Pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk mengembangkan potensi minat dan belajar secara maksimal. (Hidayani, 2020: 155). Kurikulum Merdeka belajar ini juga didesain agar siswa dapat belajar sesuai dengan minat dan bakat, tanpa merasa terbebani oleh tuntutan akademi yang terlalu tinggi. (Sari et al., 2019: 11). Kurikulum Merdeka belajar adalah konten pembelajaran yang dirancang agar lebih optimal, memberikan waktu yang cukup bagi peserta didik untuk memahami konsep dan mengembangkan kompetensi. Guru juga memiliki kebebasan dalam memilih berbagai perangkat pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. (Rahmawati, 2019: 69). Dari pengertian di atas dapat disimpulkan Kurikulum Merdeka belajar adalah kurikulum penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia.

Kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran dikarenakan siswa kurang berusaha dalam menemukan informasi sendiri, dan hal ini mengurangi makna dari pembelajaran aktif dan efektif. Para siswa cenderung belajar untuk dapat menjawab soal-soal ulangan dengan menghafal materi pelajaran bukan memahami, menganalisis suatu permasalahan, dan memecahkan masalah yang mungkin dihadapi sehari-hari. Akibatnya dari segi kognitif juga kurang, terbukti pada rata-rata perolehan nilai hasil belajar pada kompetensi sebelumnya masih kurang dari standar kompetensi minimal, tak jarang guru harus melakukan remedial (Purnomo & Ilyas, 2019:2).

1. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari kamis tanggal 23 November 2023 bahwa hasil belajar siswa itu belum maksimal jika pembelajarannya tidak menggunakan media atau model pembelajaran. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang cenderung hanya memfokuskan pada guru harus diubah dengan pembelajaran yang menekankan pada siswa yang saling membantu satu sama lain siswa aktif belajar baik secara sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Untuk itu selain guru harus memfasilitasi siswa guru juga harus pandai memilih model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran (Cahyadi et al., 2019). Upaya mengatasi permasalahan tersebut dilakukan kegiatan pembelajaran yang efektif dalam membentuk siswa agar dapat belajar saling membantu kerja sama dalam kelompok dalam mencapai ketuntasan salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran STAD (Ilyas, 2019:2).

Model STAD Pembelajaran Metode STAD (*Student Teams-Achievement Division*) merupakan Strategi pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Selama bekerja kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan oleh guru dan saling membantu teman dalam mencapai ketuntasan (Anita Lie, 2004: 7-10)

Peningkatan hasil belajar siswa bukan hanya mendapatkan pengetahuan melainkan juga akan mendapatkan keterampilan dalam membuat proyek sehingga

hasil belajar dapat meningkat. Maka perlu diadakan strategi baru yang mampu membuat siswa lebih mudah paham dengan materi yang diajarkan di sekolah. Dengan menggunakan model pembelajaran siswa akan lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh guru di kelas dan dapat menyesuaikan dengan bahan ajar. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul: **“Peningkatan Hasil Belajar IPAS Melalui Model STAD (*Student Team Achievent Division*) Pada Siswa Kelas V SD Negeri 40 Kota Ternate ”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS dikarenakan model pembelajaran yang digunakan guru kurang menyenangkan sehingga siswa merasa jenuh.
2. Pembelajaran belum optimal, belum menggunakan model pembelajaran terkait materi yang diajarkan.
3. Rendahnya hasil belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, yang menjadi rumusan masalah dalam peneliti ini, sebagai berikut:

1. Apakah Model Pembelajaran STAD (*Student Team Achievent Division*) Dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Pada Siswa Kelas V Negeri 40 Kota Ternate?

2. Bagaimanakah Peningkatkan Hasil Belajar IPAS dengan Menggunakan Model STAD Pada Siswa Kelas V SD Negeri 40 Kota Ternate?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah, yang menjadi tujuan dalam tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk Mengetahui Peningkatkan Hasil Belajar IPAS dengan Menggunakan Model STAD Pada Siswa Kelas V SD Negeri 40 Kota Ternate.
2. Untuk Mengetahui Model Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) Dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Pada Siswa Kelas V Negeri 40 Kota Ternate.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada pihak sekolah dalam pembelajaran dengan model yang digunakan salah satunya Model STAD mementingkan hasil pembelajaran disarankan untuk menggunakan paradigma dan cara berpikir kreatif siswa aktif belajar yang menggunakan proses dalam meningkatkan hasil belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi siswa:

- 1) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih mengembangkan dan kemampuan dirinya dalam Meningkatkan Hasil belajar siswa SD Negeri 40 Kota Ternate.

- 2) Memberikan pengalaman Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Negeri 40 Kota Ternate
- 3) Mengukur sejauh mana kemampuan terhadap hasil belajar siswa kelas SD Negeri 40 Kota Ternate.
- 4) Menyelesaikan permasalahan dengan cara berfikir kritis maupun dengan cara berkelompok.

b. Manfaat bagi guru:

- 1) Motivasi bagi guru untuk menerapkan metode mengajar dengan model STAD dalam setiap kegiatan proses belajar mengajar Sekolah Dasar.
- 2) Sebagai masukan bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang baik dan memiliki integritas kemampuan untuk peningkatan hasil belajar siswa SD Negeri 40 Kota Ternate
- 3) Memberikan gambaran bagi guru dalam merancang pembelajaran model STAD yang bermanfaat bagi siswa SD Negeri 40 Kota Ternate.

c. Manfaat bagi sekolah:

- 4) Memberikan sumbangan dalam rangka peningkatan hasil belajar dengan menggunakan Model STAD (*Student Team Achievent Division*) Pada Siswa Kelas V SD Negeri 40 Kota Ternate.
- 5) Sebagai bahan pertimbangan dalam peningkatan hasil belajar siswa Kelas V SD Negeri 40 Kota Ternate.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah: peningkatan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievent Division*)

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 40 Kota Ternate yang berjumlah 25 orang dengan menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievent Division*) tahun ajaran 2023/ 2024

H. Definisi Operasional

1. Hasil belajar adalah apa yang diperoleh oleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran.
2. Peningkatan adalah upaya untuk produktivitas dan kualitas pembelajaran yang menekankan pada proses dan hasil belajar dengan menggunakan teknik yang tepat dan waktu yang efektif.
3. Model Pembelajaran STAD

Adalah Model STAD Pembelajaran Metode STAD (*Student Teams- Achievement Division*) merupakan Strategi pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Selama bekerja kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan oleh guru dan saling membantu teman dalam mencapai ketuntasan (Anita lie 2004: 7-10)

4. Pendidikan IPAS merupakan persamaan dari *social studies* dalam konteks kurikulum di Amerika Serikat. Istilah tersebut pertama kali digunakan di Amerika Serikat nama lembaga *social studies* yang mengembangkan kurikulum di Amerika Serikat (Sholihatin 2005: 14).